

# PENGARUH ATRAKSI DAN AMENITAS TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN LENGKONG CULINARY NIGHT DI LENGKONG KECIL, KOTA BANDUNG

Fajar Subeni\*, Rida Rizkyta

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: [fajarsubeni@stipram.ac.id](mailto:fajarsubeni@stipram.ac.id)\*

## *Abstract*

*This research explores culinary tourism trends in West Java, Indonesia, with a focus on the popularity of street food at Lengkong Culinary Night in Bandung. Despite gaining popularity, challenges such as limited parking spaces affect visitor accessibility. Using a quantitative method, the study involved 100 visitors with multiple linear regression analysis. Findings indicate a positive impact of attraction and facilities on tourist satisfaction. The research provides insights into factors influencing tourist satisfaction and practical implications for stakeholders in the tourism and culinary sector. Separately, the attraction variable shows a significant impact on tourist satisfaction, as evidenced by the calculated  $t$  value of 11.263 which exceeds the  $t$  table value of 1.985, with a significance value of 0.000 which is lower than 0.05. Likewise, individual amenity variables also make a significant contribution to tourist satisfaction, as can be seen from the  $t$  count of 5.081 which exceeds the  $t$  table value of 1.985, with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05. When tested simultaneously, attractions and amenities also show a significant impact on tourist satisfaction, indicated by a calculated  $F$  value of 203.147 which exceeds the  $F$  table value of 3.09, with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05. Therefore, it can be concluded that both individually and together, attractions ( $X_1$ ) and amenities ( $X$ ) have a significant influence on the satisfaction variable ( $Y$ ). Thus, it can be concluded that the hypotheses for the three variables can be accepted.*

**Keywords:** Attractions; Amenities; Tourist Satisfaction; Lengkong Culinary Night

## PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Spillane dalam (Riani, 2021) merupakan perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok dengan sifat sementara sebagai bentuk usaha untuk menemukan keseimbangan dan rasa bahagia terhadap lingkungan dalam ilmu, social, budaya, alam dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pariwisata memiliki ruang

lingkup yang luas seperti pelayanan perjalanan, penginapan, restoran, pengembangan daerah yang digunakan untuk tujuan wisata, fasilitas rekreasi, atraksi wisata (Rafli, 2022). Wisatawan yang memiliki keinginan untuk berwisata biasanya memilih tempat yang dilihat dari keindahan, kenyamanan, keunikan yang dimiliki dari tempat tersebut salah satunya adalah kuliner.

Kuliner merupakan olahan berupa masakan yaitu makanan sehari-hari, kue ataupun minuman (Sari, 2018), maka kuliner tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga wisata kuliner dapat menjadi tren yang banyak diminati oleh wisatawan. Wisata kuliner adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh rasa ingin dari wisatawan untuk mendatangi lokasi yang membuat atau memproduksi makanan, seperti festival, restoran, atau lokasi lain yang menyediakan makanan (Kristiana et al., 2018).

Wisata kuliner *street food* di Kota Bandung saat ini sedang digemari oleh wisatawan karena harganya yang cukup terjangkau dengan rasa yang enak, oleh karena itu sekarang di Bandung memiliki beberapa titik yang dijadikan kawasan *street food*, salah satunya adalah Lengkong *culinary night*. Lengkong *culinary night* berlokasi di Jalan Lengkong Kecil. Sebelumnya jalan ini merupakan jalan yang sepi dan rawan saat malam hari, semenjak banyaknya penjual dan menjadikan jalan ini sebagai salah satu kawasan *street food* di Kota Bandung, banyak wisatawan maupun masyarakat sekitar yang datang dengan tujuan untuk mengeksplorasi makanan, minuman, hingga cemilan, tetapi Lengkong *Culinary Night* ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan lahan parkir sehingga wisatawan yang berkunjung banyak yang kesulitan untuk menemukan tempat parkir yang dekat atau berada di lokasi tersebut, sehingga tidak sedikit juga pengunjung yang memilih untuk parkir jauh dari lokasi atau memilih untuk tidak jadi berkunjung karena harus jalan kaki yang

lumayan jauh apabila tidak mendapat tempat parkir di lokasi tersebut. *Street food* ini mulai beroperasi pada pukul 18.00.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata**

Pariwisata merupakan perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain oleh satu individu atau lebih. Menurut Yoeti dalam (Wirawan et al., 2022) pariwisata merupakan bahasa sansakerta dengan arti Perjalanan yang berulang atau mengelilingi dari satu lokasi ke lokasi lain. Kata “pari berarti berkeliling atau banyak, “wisata” berarti pergi atau bepergian.

### **Atraksi Wisata**

Atraksi wisata adalah suatu kegiatan perjalanan berkaitan dengan daya tarik yang memiliki sifat melokal untuk mempelajari kehidupan dan budaya yang ada pada suatu daerah. (Ramdhani, 2023). Atraksi dalam sebuah tempat wisata diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dilakukan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Rif'an dkk, 2023).

### **Amenitas**

Kepuasan adalah perasaan senang atau kekecewaan yang timbul setelah seseorang membandingkan harapannya dengan kenyataan yang dialaminya (Noverianto, 2018). Pada suatu daya Tarik wisata membutuhkan amenities mitigasi untuk memastikan keamanan wisatawan (Irawati dan Rif'an, 2023).

### **Kepuasan Wisatawan**

Kepuasan adalah perasaan senang atau kekecewaan yang timbul setelah seseorang membandingkan harapannya dengan kenyataan yang dialaminya. menurut Kotler dan Keller dalam (Daffa & Ratnasari, 2022). Wisatawan adalah pengunjung yang bersifat sementara dengan masa tinggal paling sebentar 24 jam di suatu lokasi yang dikunjungi (Arifin & Waluyo, 2022).

### **Wisata Kuliner “Street Food”**

Wisata kuliner menurut Minta Hasana dalam (Ramadhani, 2020) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kemauan sendiri untuk menikmati minuman dan makanan lokal di suatu daerah.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Goa Batu Kapal yang dilakukan oleh Adif et al. (2023), menjelaskan bahwa atraksi dan amenitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan, sedangkan aksesibilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Selain itu, Stevianus (2014), dalam penelitiannya mengenai pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta menjelaskan bahwa kualitas layanan dan atraksi berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung.

Menurut Subeni dan Rif'an (2021) dalam penelitian berjudul Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai

Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa suatau daya tarik wisata yaitu Pantai Parangtritis membutuhkan strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Pantai Parangtritis di masa new normal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hal yang sama juga disampaikan oleh Alvianna et al. (2020), dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata” memiliki hasil bahwa atraksi dan ancillary memiliki dampak yang signifikan, sedangkan aksesibilitas dan amenitas tidak berdampak secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Sejalan dengan penelitian Kusumawati dkk (2019) dengan judul “Potensi Selokan Mataram: ulasan keadaan fisik dan kualitas airnya” menyatakan bahwa atraksi memiliki pengaruh sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data berbentuk angka sebagai instrumen dalam melakukan analisis, sesuai dengan tema penelitian, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data dasar dari sebagian kecil populasi dengan menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan informasi yang mencakup tentang

kepuasan wisatawan yang datang mengunjungi wisata kuliner di Lengkong *Culinary Night*, Kota Bandung. Dalam mengerjakan penelitian ini penulis akan membuat kuisisioner untuk disebarkan kepada wisatawan yang datang mengunjungi lokasi penelitian yang dipilih, serta mengobservasi secara langsung ke lokasi tersebut untuk mengambil dokumentasi berupa foto dan video.

*night* ini terletak di Jl. Lengkong Kecil, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Lokasi ini memiliki jarak yang dekat sekali dengan alun-alun Kota Bandung dengan jarak kurang lebih 1,3 KM, dengan jarak yang cukup dekat dengan alun-alun sehingga lokasi ini terletak di pusat kota dan menjadikannya strategis. Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan yang dimulai pada bulan Oktober hingga November 2023. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lengkong *culinary night* merupakan lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian. Lengkong *culinary*

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	3.649	1.096		3.330	.001
atraksi	.810	.072	.670	11.263	.000
amenitas	.236	.047	.302	5.081	.000

a. Dependent Variable: kepuasan  
 Sumber : Output data SPSS 16 for windows

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,649 + 0,810X_1 + 0,236X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 3,649 mengindikasikan bahwa jika variabel atraksi dan amenitas di Lengkong *Culinary Night* memiliki nilai nol, maka tingkat kepuasan wisatawan di

lokasi tersebut akan mencapai 3,649. Ini diasumsikan bahwa faktor lainnya tetap konstan.

- b. Koefisien regresi untuk variabel atraksi sebesar 0,810 menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel atraksi, maka tingkat kepuasan wisatawan di Lengkong *Culinary Night* akan meningkat sebesar 0,810, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel amenitas sebesar 0,236 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel amenitas,

maka tingkat kepuasan wisatawan di Lengkong Culinary Night akan meningkat sebesar 0,236, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada atraksi dan amenitas akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan wisatawan di Lengkong *Culinary Night*, Lengkong Kecil, Kota Bandung.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam analisis regresi linear berganda mengindikasikan seberapa besar variabel dependen, yaitu tingkat kepuasan wisatawan, dipengaruhi oleh variabel independen seperti atraksi dan amenitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagai berikut:

**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 <sup>a</sup>	.807	.803	1.50620

a. Predictors: (Constant), amenitas, atraksi  
 Sumber: Output SPSS 16 for windows

Dari tabel di atas koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,807, menandakan adanya hubungan positif antara atraksi dan amenitas dengan kepuasan wisatawan. Sebanyak 80,7% dari variasi kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel atraksi dan amenitas, sementara 19,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen, yaitu atraksi dan amenitas, terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan wisatawan. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t tabel adalah 1,985. Hipotesis akan diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, nilai signifikansinya harus kurang dari 0,05 agar hasilnya dianggap signifikan.

**Tabel 4.14 Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.649	1.096		3.330	.001
atraksi	.810	.072	.670	11.263	.000
amenitas	.236	.047	.302	5.081	.000

a. Dependent Variable: kepuasan  
 Sumber: Output data SPSS 16 for windows

a. Variabel atraksi (X1)

Hasil uji T atau uji parsial dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk variabel atraksi (X1) terhadap variabel kepuasan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,263, sedangkan nilai t tabel adalah 1,985. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel atraksi (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y), karena t hitung (11,263) lebih besar dari t tabel (1,985). Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel atraksi adalah 0,000, menunjukkan bahwa variabel atraksi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan (Y), sehingga hipotesis dapat diterima.

b. Variabel amenities (X2)

Hasil uji T atau uji parsial untuk variabel amenities (X2) terhadap variabel kepuasan (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,081, sedangkan nilai t tabel adalah 1,985. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karena t hitung

(5,081) lebih besar dari t tabel (1,985), variabel amenities (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y). Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel amenities adalah 0,000, menandakan bahwa variabel amenities (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan (Y), sehingga hipotesis dapat diterima.

**Uji F**

Uji F dijalankan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara simultan, yakni atraksi (X1) dan amenities (X2), terhadap variabel dependen kepuasan (Y). Dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) dan nilai Ftabel =  $F(k;n-k) = F(2;100-2) = F(2;98) = 3,09$ . Hipotesis akan diterima apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji F dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16 ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	921.732	2	460.866	203.147	.000 <sup>b</sup>
Residual	220.058	97	2.269		
Total	1141.790	99			

a. Predictors: (Constant), amenities, atraksi

b. Dependent Variable: kepuasan

Sumber: Output SPSS 16 for windows

Dari tabel 4.15 yang tertera di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung mencapai 203,147 dengan signifikansi

sebesar 0,000, sementara nilai Ftabel untuk tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 3,09. Dengan data ini, dapat

disarikan bahwa nilai F hitung 203,147 melebihi nilai F tabel 3,09, dan signifikansinya 0,000 lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel atraksi (X1) dan amenities (X2) memiliki dampak simultan yang positif terhadap variabel kepuasan (Y), dan temuan ini mendukung diterimanya hipotesis.

### **Pembahasan**

Dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, hasil analisis regresi linear berganda telah diperoleh bahwa atraksi dan amenities berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan "Lengkong Culinary Night" di Lengkong Kecil, Kota Bandung. Dampak variabel atraksi terlihat positif dengan nilai t hitung sebesar 11,263, melebihi nilai t tabel 1,985, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel atraksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap variabel kepuasan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima, menunjukkan adanya dampak atraksi (X1) terhadap kepuasan (Y) wisatawan di Lengkong Culinary Night, Lengkong Kecil, Kota Bandung.

Dampak variabel amenities juga menunjukkan nilai positif, dengan t hitung sebesar 5,081 yang melebihi t tabel 1,985, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 terhadap kepuasan wisatawan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat dampak variabel amenities (X2) terhadap kepuasan (Y) wisatawan di Lengkong Culinary Night, Lengkong Kecil, Kota Bandung, dapat diterima karena variabel amenities memiliki

dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Dampak variabel atraksi dan amenities terhadap kepuasan wisatawan, berdasarkan data di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 203,147 yang lebih besar dari F tabel 3,09, dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi (X1) dan amenities (X2) memiliki dampak bersamaan yang positif terhadap variabel kepuasan (Y). Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis, menyatakan bahwa atraksi dan amenities secara bersamaan (simultan) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan.

### **KESIMPULAN**

Secara terpisah, variabel atraksi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan, terbukti dari nilai t hitung sebesar 11,263 yang melebihi nilai t tabel 1,985, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Demikian pula, variabel amenities secara individu juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan, terlihat dari t hitung sebesar 5,081 yang melebihi nilai t tabel 1,985, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Ketika diuji secara bersamaan atau simultan, atraksi dan amenities juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan, ditandai dengan nilai F hitung sebesar 203,147 yang melampaui nilai F tabel 3,09, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik secara individu

maupun bersama-sama, atraksi (X1) dan amenitas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk ketiga variabel dapat diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adif, R. M., Putra, A. M. E., & Afrida, Y. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksebilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Goa Batu Kapal. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.41>
- Daffa, K. Van, & Ratnasari, I. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Promosi Terhadap Kepuasan Wisatawan di Puncak Sempur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 365.
- Irawati, N., & Rif'an, A. A. (2023). MITIGASI BENCANA WILAYAH PESISIR KAWASAN WISATA PANTAI SELATAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Bandung: Penerbit WIdina.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Ekplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(1), 19.
- Kusumawati, P., Rif'an, A. A., & Sugiarto, E. (2019). Potensi Selokan Mataram: ulasan keadaan fisik dan kualitas airnya. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 24(2), 108-118
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27.
- Ningsih, D. S., Indriani, Y., & Suryani, A. (2018). KERAGAAN PEDAGANG MAKANAN JAJANAN OLAHAN DI KAMPUS UNIVERSITAS LAMPUNG. *JIIA*, 6(2), 205.
- Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. (2018). Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lopoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2).
- Putri, V. K., & Gischa, S. (2021). *Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, dan Manfaatnya*. Kompas.Com.
- Rafli, A. M. (2022). *Contoh Industri Pariwisata di Indonesia, Wajib Tahu!* Mekari Jurnal.
- Ramadhani, D. S. (2020). WISATA KULINER DI SURABAYA (Studi Deskriptif Tentang Warung Cak Mis Bintoro sebagai Tujuan Daya Tarik Wisata Kuliner di Surabaya). 16.
- Ramdhani, A. (2023). *Pengertian Atraksi Wisata, Elemen, dan Contohnya*. Pinhome .
- Riani, N. K. (2021). PARIWISATA ADALAH PISAU BERMATA 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1470.
- Rif'an, A. A., Ferdinandsyah, M. R., Ramadhani, A. W., Agatha, D. S., Bryliandita, F. A., & Dinar, M. F.

(2023). IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI CEMARASEWU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 37-46.

Sari, N. (2016). *Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. 5.

Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>

Stevianus. (2014). PENGARUH ATRAKSI WISATA, FASILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN JAKARTA. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3).

Subeni, F., & Rif'an, A. A. (2022). Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal. *Pringgitan*, 3(1), 1-13.

Wirawan, E. P., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). *PENGANTAR PARIWISATA*.